

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status kesehatan yang masih rendah merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia saat ini, ditandai dengan angka kematian Ibu (AKI) yang tinggi. Upaya memperbaiki kesehatan Ibu telah menjadi prioritas utama dari pemerintah. AKI juga mengindikasikan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kualitas kesehatan lingkungan, sosial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan.

Tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia memiliki beberapa target salah satunya mengurangi angka kematian Ibu hingga 70/100.000 kelahiran hidup, sedangkan target dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yang belum tercapai sampai tahun 2015 yaitu penurunan angka kematian Ibu dengan target sebesar 228/100.000 kelahiran hidup dan yang tercapai hanya 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Penyebab kematian Ibu yang terbanyak disebabkan oleh perdarahan sebanyak 30,3%, hipertensi sebanyak 27,1%, infeksi sebanyak 7,3%, abortus dan partus lama sebanyak 0,0%. Tingginya angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia membuat Pemerintah menempatkan upaya pelayanan *antenatal care*.⁽¹⁾

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk Ibu selama masa kehamilannya. Antenatal care (ANC) yang memadai ditunjukkan dengan salah satu indikator yang terdapat dalam suatu sistem pemantauan wilayah setempat program KIA yaitu indikator cakupan pelayanan Ibu hamil (cakupan K4). Indikator cakupan K4 merupakan cakupan pelayanan antenatal secara lengkap (memenuhi standar pelayanan

dan frekuensi kunjungan yang sesuai dengan waktu yang ditetapkan), yang menggambarkan kemampuan manajemen ataupun kelangsungan program Kesehatan Ibu dan Anak.⁽²⁾

Cakupan kunjungan Ibu hamil K4 (cakupan K4) merupakan salah satu indikator dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan. Indikator standar pelayanan adalah tolok ukur prestasi kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi dalam pencapaian suatu standar pelayanan minimal tertentu, merupakan proses atau manfaat pelayanan.⁽³⁾

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 828 tahun 2008 tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota target cakupan kunjungan Ibu hamil K4 sebesar 95%.⁽⁴⁾ Cakupan K4 pada Ibu hamil di Indonesia dari tahun 2013-2015 mengalami fluktuasi. Tahun 2013 cakupan K4 sebesar 86,85%, tahun 2014 turun dibanding tahun sebelumnya yaitu 86,70 % sedangkan tahun 2015 angka cakupan K4 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 87,48 %.⁽⁵⁾

Berdasarkan profil kesehatan dinas kesehatan Provinsi Sumatera Barat angka cakupan kunjungan K4 di Sumatera Barat tahun 2013-2014 sudah mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2013 angka cakupan K4 sebesar 89% dengan target 88%. Tahun 2014 sebesar 89,1% tahun 2014 dengan target 89%. Di kota Padang sendiri memiliki cakupan kunjungan K4 sebesar 93,2% pada tahun 2014 dan meningkat sebesar 95,61% pada tahun 2015 dapat dikatakan bahwa kota Padang telah mencapai target, akan tetapi ada beberapa Puskesmas di Kota Padang yang jauh dari target yang telah ditetapkan salah satunya Puskesmas Seberang Padang.^(6,7)

Puskesmas Seberang Padang merupakan Puskesmas dengan angka cakupan kunjungan K4 terendah di wilayah kerja dinas kesehatan kota Padang, dimana angka cakupan K4 nya terus menurun dan belum mencapai target. Pada tahun 2013 angka cakupan kunjungan

K4 sebesar 91,7%, tahun 2014 88,8%, tahun 2015 61,85% dan menurun menjadi 61,66% pada tahun 2016.^(7,8)

Hasil dari wawancara awal yang peneliti lakukan kepada pemegang program KIA Ibu Puskesmas Seberang Padang menyatakan bahwa masalah yang terjadi pada pelaksanaan program antenatal care K4 yaitu sistem pemantauan wilayah setempat kesehatan Ibu dan anak (PWS-KIA) belum berjalan secara rutin sehingga Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan K4 di luar wilayah kerja Puskesmas tidak terpantau, PWS-KIA merupakan alat manajemen program KIA untuk memantau cakupan pelayanan KIA di suatu wilayah kerja yang cakupannya masih rendah.

Aspek peningkatan mutu pelayanan program KIA tetap diharapkan menjadi kegiatan prioritas ditingkat kabupaten/kota agar pelaksanaan program KIA dapat berjalan lancar. Peningkatan mutu program KIA juga dinilai dari besarnya cakupan program di masing-masing wilayah kerja. Untuk itu, besarnya cakupan pelayanan KIA di suatu wilayah kerja perlu dipantau secara terus menerus, agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai wilayah kerja yang paling rawan. Dengan diketahuinya lokasi rawan kesehatan Ibu dan anak, maka wilayah kerja tersebut dapat lebih diperhatikan dan dicarikan pemecahan masalahnya. Untuk memantau cakupan pelayanan KIA tersebut maka dikembangkan sistem PWS KIA.

Pendanaan program KIA Puskesmas Seberang Padang bersumber dari BOK dan BPJS sehingga bagi pasien yang menggunakan BPJS dapat melakukan pemeriksaan K4 secara gratis dan bagi pasien umum dapat membayarkannya dengan harga yang terjangkau. Sedangkan untuk pemeriksaan kehamilan, Puskesmas memiliki 2 bidan yang cukup untuk menangani pasien kurang lebih 150 orang setiap bulannya. Dari segi prasarana Puskesmas dilengkapi oleh *Ultrasonography* (USG) yang digunakan untuk menghitung denyut jantung janin dan presentasi letak janin.

Pelaksanaan *antenatal care* Puskesmas Seberang Padang sudah menggunakan standar pelayanan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan yaitu menggunakan 10 T antara lain :

- 1) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan,
- 2) Ukur tekanan darah,
- 3) Nilai status gizi (Ukur Lingkar Lengan Atas/LILA),
- 4) Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri),
- 5) Tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ),
- 6) Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan,
- 7) Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan,
- 8) Tes laboratorium,
- 9) Tatalaksana/penanganan kasus sesuai kewenangan,
- 10) Temu wicara (konseling).

Pengawasan *internal* untuk pelaksanaannya dilakukan langsung oleh kepala Puskesmas dan kepala tata usaha dan selama satu bulan sekali diadakan evaluasi kinerja yang dinamakan dengan loka karya mini (lokmin). Meskipun tenaga pelaksana, dana, sarana dan prasarana, standar pelayanan, pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan program *antenatal care* sudah sesuai dengan prosedur yang ada, akan tetapi kunjungan K4 di Puskesmas belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Penelitian Wanda Jaya Purnama (2015) tentang Analisis Pelaksanaan Program Antenatal Care di Puskesmas Ciputat Timur menyatakan bahwacakupan pelayanan antenatal yang tidak tercapai sesuai target yang sudah ditetapkan dapat dikarenakan oleh beberapa hal, yaitu diantaranya sikap sebagian petugas yang tidak ramah kepada pasien, belum bagusnya fasilitas USG yang dimiliki Puskesmas, lama dalam proses pendaftaran, serta kurang efektifnya program koin kepuasan untuk mengetahui seberapa jauh kepuasan pasien terhadap pelayanan yang telah diberikan.⁽⁹⁾Sehubungan dengan permasalahan diatas oleh karena itu,peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul“Analisis Pelaksanaan Program *Antenatal Care* Di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2017”.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana pelaksanaan program *Antenatal care*(ANC) di Puskesmas Seberang Padang tahun 2017.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan program *Antenatal care*(ANC) di Puskesmas Seberang Padang tahun 2017 berdasarkan pendekatan sistem.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui informasi mendalam terkait masukan/*input* (tenaga pelaksana, sarana dan prasarana, dana dan SOP) dalam pelaksanaan program *Antenatal care*
2. Mengetahui informasi mendalam terkait proses (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, pengawasan, evaluasi) dalam pelaksanaan program *Antenatal care*
3. Mengetahui informasi mendalam terkait *output* dalam pelaksanaan program *Antenatal care*

1.4 Manfaat Penelitian

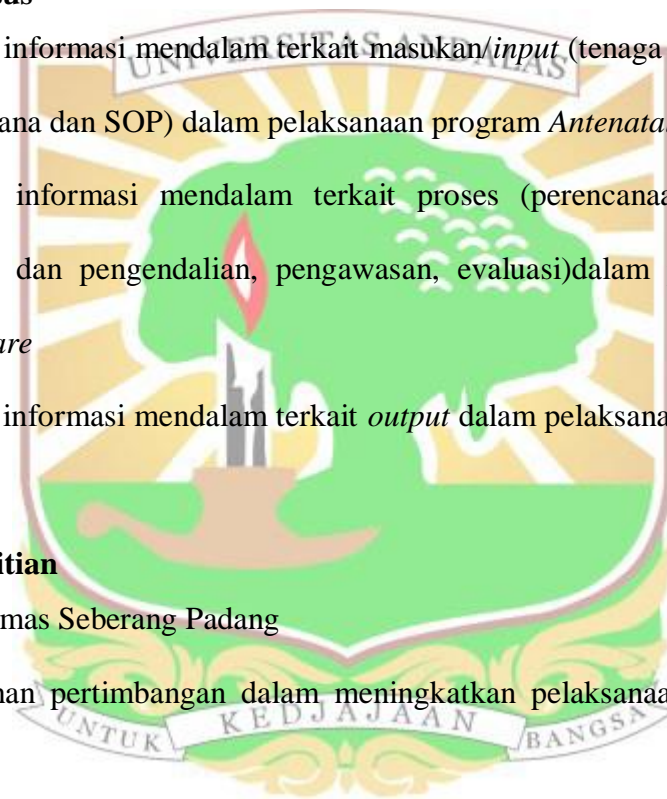
1. Bagi Puskesmas Seberang Padang

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan program *Antenatal care*

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, terutama mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang meneliti tentang pelaksanaan program *Antenatal care*

3. Bagi Peneliti



Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan program *Antenatal care*

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu Analisis Pelaksanaan Program *Antenatal Care* di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dari unsur *input* (tenaga pelaksana, sarana dan prasarana, dana dan SOP), proses (perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi program), dan *output*.

